

Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Ely Yuliawan¹, Ahmad Sofyan^{2*}, Ilham³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Corresponding author : piyann008@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK, dalam penelitian ini memberikan angket kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Jumlah populasi sebanyak 62 orang kemudian seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kuesioner dengan 30 pertanyaan dengan setiap pertanyaan memiliki nilai dan dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil Penelitian Berdasarkan deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 dengan jumlah sebanyak 62 orang pada kategori baik sebanyak 60 siswa dengan persentase 96,77% kemudian pada kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 3,23% dengan demikian berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci : Minat siswa, Mengikuti Pembelajaran PJOK

Student Interest in Participating in PJOK Learning at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of grade XI IPS 1 and grade XI IPS 2 students in participating in PJOK learning, in this study providing questionnaire questionnaires with several questions to students in participating in PJOK learning. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The research was conducted at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. The total population was 62 people then the entire population was used as a research sample with total sampling

techniques. The instrument used in this study was to give a questionnaire with 30 questions with each question having a value and divided into intrinsic factor and extrinsic factor. Research Results Based on quantitative descriptive conducted on students of grade XI Social Studies 1 and Class XI Social Studies 2 with a total of 62 people in the good category as many as 60 students with a percentage of 96.77% then in the category less as many as 2 students with a percentage of 3.23% thus based on intrinsic factors and extrinsic factors in the good category. Based on the results of research and discussions that have been carried out, it can be concluded that students have a good interest in participating in PJOK learning at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Keywords: *Student interest, Participating in PJOK Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pasca yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian menyebutkan bahwa dalam rangka usaha mencapai tujuan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata dan berkesinambungan materil dan spiritual, diperlukan adanya pegawai negeri sebagai warga negara, unsur aparatur negara, abdi negara, abdi masyarakat yang kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila, undang-undang

1945, negara dan pemerintah serta yang bersatu padu, bermental baik, berwibawa, berdaya guna, bersih, bermutu tinggi, dan sadar akan tanggung jawabnya untuk penyelenggaraan tugas pemerintah dan pembangunan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada pemain untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai sejak usia dini. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pada saat pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, saat jam pembelajaran PJOK siswa merasakan bosan karena terlalu lama di kelas dengan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PJOK, kemudian siswa kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 di berikan waktu 15 menit untuk menukar pakaian kebiasaan siswa tersebut pergi ke kantin hingga waktu bertukar pakaian selesai dan mereka terlambat mengikuti pembelajaran, pada saat melakukan praktek lapangan siswa tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Kemudian seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 sering kali keluar pada saat jam pembelajaran PJOK. Dengan demikian minat siswa Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran PJOK sangat kurang karena setiap pembelajaran PJOK mereka menganggap seperti bermain untuk itu peneliti ingin melihat minat siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka penulis ingin melakukan penelitian pada siswa dan siswi kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dengan judul Minat Siswa Kelas XI IPS 1 Dan XI IPS 2 Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif. Menurut Slameto (2015:180), “Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Sumadi Suryabrata (2018:70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2018:114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Menurut Sardiman (2014: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut Muhibbinsyah (2015: 136) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Djaali (2015: 122), “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Hadiwinarto (2016: 17) memberi definisi bahwa “minat kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara”. Menurut Sardiman (2014: 77), minat adalah suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut Susanto (2013: 58) mendefinisikan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut beberapa pendapat yang tertulis diatas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan objek diluar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan/ gairah yang menyertai aktivitas tertentu. Dari rasa suka tersebut dapat mendorong individu tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek, seperti memberikan perhatian, ingin mempelajari atau ikut berpartisipasi dalam objek tersebut, adapun unsur-unsur yang terkait dengan minat antara lain: rasa tertarik, perhatian, aktivitas.

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat dan serta luapan rasa senang yang berlebihan. Elizabeth. B. Hurlock (2018: 16) menyatakan sebagai berikut, “Semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif”.

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Menurut Sri Rumini (2013: 121) “Minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial, ekonomi, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan lingkungan”. Sedangkan Siti Rahayu Haditono (2013:3) menyatakan: Dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya, keluarga sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Siti Rahayu Haditono (2013: 18) ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu :

1. Faktor dari dalam (intrinsik) adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Seperti rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Seperti lingkungan dan orang tua.

Usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengetahui ciri minat siswanya dalam upaya mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru penjas. Ciri-ciri minat menurut Elizabeth B.Hurlock (2018) menyatakan bahwa ciri-ciri minat sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Dalam keseharian anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang berada di sekitarnya. Sehingga keinginan minat bisa disesuaikan dengan perkembangan terutama fisiknya.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak-anak dapat mempunyai minat sebelum anak siap secara fisik dan mental. Dalam kesehariannya kesiapan belajar, kesiapan untuk menerima informasi dari luar berdampak pada minat siswa dalam memulai atau menerima segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar bergantung pada lingkungan dan minat. Sehingga seorang anak yang dalam bermain dan belajar itu mendapatkan kekurangan maka itu akan berpengaruh terhadap minat dalam pribadinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas dapat membatasi minat. Tidak semua anak dapat memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, karena itu semua tergantung pada sikap dan kepekaan sosial anak terhadap lingkungan yang dihadapi.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Karena siswa juga belajar dengan guru yang disesuaikan dengan budaya siswa. Setiap daerah mempunyai budaya yang berbeda dengan daerah yang lainnya, sehingga tinggi rendahnya minat sangat terpengaruh oleh budaya yang ada di daerahnya masing masing.
- f. Minat berbobot emosional. Bobot emosional aspek afektif dari minat anak dapat menentukan kekuatannya. Bobot emosional afektif yang menyenangkan anak dapat memperkuat tingkat kenikmatannya, sedangkan bobot emosional afektif yang kurang menyenangkan anak akan memperlemah tingkat kecintaannya terhadap sesuatu hal yang akan dihadapinya.
- g. Minat itu sentris. Sepanjang minat anak-anak itu egosentris, artinya bahwa kepandaian siswa dalam pelajaran tertentu akan berpeluang terhadap pekerjaan sesuatu juga.

Slameto (2015: 58) bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Depdiknas, 2014: 204)

Pembelajaran PJOK merupakan wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik, dan menumbuhkan jiwa yang sportif dalam berolahraga serta memiliki aktivitas jasmani yang dilakukan untuk menjalani pola hidup sehat. (Rusli Lutan, 2018 : 15)

Pembelajaran PJOK adalah pembelajaran dalam kurikulum untuk aktivitas jasmani serta membina peserta didik untuk menerapkan pola hidup sehat yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam pendidikan. (Subagiyo dkk, 2013: 24)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Yang diperkirakan pada bulan April 2023 s/d bulan Mei 2023 penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran PJOK di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 disekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan minat siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Populasi menurut Arikunto (2014:108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dengan jumlah siswa seluruhnya 62 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas XI IPS 1 dan 30 siswa kelas XI IPS 2.

Menurut Arikunto (2014: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengenai besarnya sampel yang cukup untuk populasi, Suharsimi Arikunto (2014: 134) mengatakan bahwa: Apabila Subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 20 %, atau 20 – 25 % atau lebih.

Menurut Arikunto (2014:160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket untuk meneliti siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 5 alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda lingkaran (√) pada kotak yang sudah disediakan. Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuesioner. Setelah angket diisi kemudian dikumpulkan lagi untuk dianalisis. Cara penilaian tersebut disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat

alternatif jawaban dengan bobot skor 1-5. Skor setiap alternatif jawaban dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dan validitas semua data dikumpulkan kembali selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase (Sugiyono, 2015: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40). Kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian ditentukan dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Kec. Rantau Rasau Kab. Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dengan sampel penelitian kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 dengan jumlah keseluruhan 62 siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan angket uji coba kepada 60 siswa yang ada di kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 2 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan. Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas antara lain sebagai berikut :

Uji reliabilitas instrumen ini digunakan untuk mengetahui keadaan dari instrumen, analisis keandalan butir pertanyaan hanya dilakukan pada butir yang dilakukan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi windows berupa microsoft excel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,7	0,80714	Reliabel

Berdasarkan hasil nilai cronbach alpha yang di dapat sesuai dengan asumsi pada uji reliabilitas, jika nilai koefisien cronbach alpha (0,80714) > cronbach alpha (0,7) maka pertanyaan dapat dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur untuk kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 62 sampel dapat dijabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket penelitian yang telah diberikan kepada responden sebanyak 62 orang di peroleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 6295, rata-rata sebesar 101,532 kemudian nilai median sebesar 102 nilai standar deviasi sebesar 6,25344 nilai minimum sebesar 85 nilai maximum sebesar 117. Berdasarkan hasil tersebut dapat di deskripsikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Dalam Pembelajaran PJOK

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 30	Sangat Tidak Baik	0	0
2	31 - 60	Tidak Baik	0	0
3	61 - 90	Kurang	2	3,23
4	91 - 120	Baik	60	96,77
5	121 - 150	Sangat Baik	0	0
Jumlah			62	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dengan jumlah responden sebanyak 62 orang. Pada kategori baik sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 96,77% kemudian pada kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3,23% dengan demikian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kategori baik.

Hasil minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berdasarkan pada 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berdasarkan faktor intrinsik hasil penelitian, diperoleh jumlah nilai sebesar 3262 rata-rata nilai faktor intrinsik sebesar 52,6129 median sebesar 53 standar deviasi sebesar 3,95199 dengan nilai minimum sebesar 42 kemudian nilai maximum sebesar 59. Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan maka hasil tersebut dapat di deskripsikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berdasarkan faktor intrinsik dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Faktor Intrinsik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 15	Sangat Tidak Baik	0	0
2	16 – 30	Tidak Baik	0	0
3	31 – 45	Kurang	1	1,61
4	46 – 60	Baik	61	98,39
5	61 – 75	Sangat Baik	0	0
Jumlah			62	100

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan faktor Intrinsik pada kategori baik sebanyak 61 responden dengan persentase sebesar 98,39% kemudian pada kategori kurang sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1,61%.

Dengan demikian terlihat hasil penilaian berdasarkan faktor intrinsik minat siswa SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 pada kategori baik karena seluruh siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur terlihat dari faktor ekstrinsik diperoleh jumlah nilai sebesar 3033 rata-rata nilai faktor ekstrinsik sebesar 48,919 median sebesar 49

standar deviasi sebesar 3,8806 dengan nilai minimum sebesar 37 kemudian nilai maximum sebesar 59. Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan maka hasil tersebut dapat di deskripsikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur berdasarkan faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Faktor Ekstrinsik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 15	Sangat Tidak Baik	0	0
2	16 – 30	Tidak Baik	0	0
3	31 – 45	Kurang	9	14,52
4	46 – 60	Baik	53	85,48
5	61 – 75	Sangat Baik	0	0
Jumlah			62	100

Berdasarkan hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK berdasarkan faktor ekstrinsik pada kategori baik sebanyak 53 responden dengan persentase sebesar 85,48% kemudian pada kategori kurang sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 14,52%. Dengan demikian berdasarkan hasil pada tabel faktor ekstrinsik (keluarga, sekolah, lingkungan) terlihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran baik karena faktor lingkungan dan sekolah sangat memberikan pengaruh yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah.

Menurut Susanto (2013: 58) mendefinisikan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat diartikan sebagai kecenderungan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap objek tentu disertai dengan pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan dari objek yang dituju. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Seperti halnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1

Tanjung Jabung Timur.

Minat adalah sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sebagian besar dari responden memiliki minat yang baik karena hasil kuesioner yang diberikan kepada mereka dengan memberikan penilaian sebagai berikut Kategori baik sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 96,77% kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3,23% dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa

Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2 mempunyai ketertarikan setiap responden pada jam pembelajaran PJOK mereka terlihat senang dan antusias apabila melakukan pembelajaran berupa praktek di lapangan namun sebaliknya setiap siswa akan merasakan kebosanan jika mereka melakukan pembelajaran PJOK hanya di dalam kelas saja, oleh karena itu seorang guru harus selalu berinovasi dan kreatif agar setiap siswa mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Menurut Siti Rahayu Haditono (2013: 18) Faktor dari dalam (intrinsik) adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Seperti rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas. Faktor Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam penelitian ini diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK diperoleh dari 15 pertanyaan yang mengarah pada faktor intrinsik siswa. Dengan sebagian besar pada kategori baik 61 responden dengan persentase sebesar 98,39% kemudian pada kategori kurang 1 responden dengan persentase sebesar 1,61%. Dengan demikian hal tersebut diartikan bahwa siswa mempunyai minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Kecenderungan minat siswa tersebut dikarenakan pada perhatian, rasa senang dan aktivitas. Hasil diatas diperoleh dari hasil survei dilapangan yang menyatakan besarnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena adanya dorongan yang muncul dari dalam individu.

Menurut Siti Rahayu Haditono (2013: 18) Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan seperti lingkungan dan orang tua. Faktor Ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, dalam penelitian ini diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur 15 pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada siswa sebagian besar siswa memiliki kategori baik sebanyak 53 responden dengan persentase sebesar 85,48% kemudian pada kategori kurang 9 responden dengan persentase sebesar 14,52%. Hasil tersebut diartikan minat siswa didasarkan dorongan dari luar adalah baik, menunjukkan bahwa dorongan dari luar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK cukup baik. Hasil diatas diperoleh dari kuesioner yang mereka jawab dengan menyatakan besarnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena adanya dukungan dari orang tua. Dari hasil kuesioner survei bahwa lingkungan memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan faktor lainnya. Dikarenakan di sekolah mereka hampir seluruh siswa senang dengan pembelajaran PJOK di sekolah.

Dari dua faktor yang disebutkan oleh peneliti memiliki keterkaitan antara siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena faktor intrinsik memberikan pengaruh kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah sementara itu pada faktor ekstrinsik dilihat dari lingkungan disekitar mereka karena di tempat mereka terdapat hampir seluruh siswa menyukai pembelajaran PJOK di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yaitu hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kategori baik. Hal tersebut dapat dipahami bahwa minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah baik berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- BSNP. (2014). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta. BSNP.
- Cai Hadi Prabowo (2021) dengan judul penelitian “Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sd Negeri Banyubiru 1 Kecamatan Dukun”
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosda.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haditono, S. R. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Hadiwinarto. (2016). Psikologi teori dan pengukuran. Bengkulu: Rahman Rahim
- Hasan, F. (2013). Manajemen pendidikan jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lutan, R. (2018). Strategi pembelajaran penjas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Muhibbinsyah. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Kurikulum berbasis kompetensi. Bandung: Rosda Karya.
- Penny Puspyanti (2017) dengan judul penelitian “Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta”
- Rumini, S. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Rifa’i dan Anni. (2015). Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sardiman. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Sholeh, A. A. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Suryosubroto. (2015). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tedy Andriyanto (2016) dengan judul penelitian “Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SDN Sendangharjo Sleman Yogyakarta”